Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631

Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.495

PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI *PEPPERMINT* TERHADAP MUAL DAN MUNTAH TRIMESTER 1 DI PUSKESMAS TUGU MULYO

Dwi Mega Lestari[1] Dewi Pujiana[1]* Murbiah[2]**
**Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang
Korespodensi Email: dewipujiana9@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kehamilan trimester pertama adalah keadaan mengandung embrio atau fetus didalam tubuh 0 – 12 minggu. Mual dan muntah sering terjadi pada ibu hamil trimester 1, Mual dan muntah biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat juga timbul setiap saat siang dan malam hari. Dalam mengatasi mual dan muntah dapat dilakukan dengan terapi nonfarmakologis yaitu pemberian aromaterapi *peppermint*yang diberikan selama 3 hari sebanyak 1-5 tetes selama 5-10 menit. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuin Pengaruh Aromaterapi *Peppermint* Terhadap Mual Muntah Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Tugu Mulyo. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Pre-Esperiment Design digunakan rancangan *pre-test* dan *post-test one group design.* Sampel dalam penelitian ini yaitu 18 responden, dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan di Puskesmas Tugu Mulyo dengan Analisa data menggunakan *Uji Wilcoxon Sign Rank Test.* **Hasil:** Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan nilai median skor mual muntah ibu hamil sebelum dilakukan intervensi dengan nilai 10.00 dan sesudah dilakukan intervensi adalah dengan nilai 4.50 yaitu didapatkan selisih 5.50 dari keduanya. hasil *Uji Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh nilaip value=0,001 (nilai p< 0,05). **Simpulan:**Ada pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* terhadap mual muntah ibu hamil trimester 1.

Kata kunci : pengaruh**,** aromaterapi *peppermint*, mual, muntah, kehamilan, trimester 1

ABSTRACT

Introduction*: The first trimester of pregnancy is a condition containing an embryo or fetus in the body 0-12 weeks. Nausea and vomiting often occur in first trimester pregnant women. Nausea and vomiting usually occur in the morning, but can also occur at any time of the day and night. In overcoming nausea and vomiting can be done with non-pharmacological therapy, namely giving peppermint aromatherapy given for 3 days as much as 1-5 drops for 5-10 minutes.* ***Research Objectives****: This study aims to determine the effect of Peppermint Aromatherapy on Nausea and Vomiting Pregnancy in First Trimester Pregnant Women at Tugu Mulyo Public Health Center. Research* ***Methods****: This research is a quantitative research with Pre-Experiment Design used pre-test and post-test one group design. The sample in this study were 18 respondents, using purposive sampling technique. This research was carried out for one month at the Tugu Mulyo Health Center with data analysis using the Wilcoxon Sign Rank Test.* ***Results:*** *The results of statistical tests showed that there was a difference in the median score for nausea and vomiting of pregnant women before the intervention with a value of 10.00 and after the intervention was with a value of 4.50, which was a difference of 5.50 between the two. Wilcoxon Sign Rank Test results obtained p value = 0.001 (p value <0.05).* ***Conclusion****: There is an effect of giving peppermint aromatherapy on nausea and vomiting of pregnant women in the 1st trimester.*

Keywords*: the effect, peppermint aromatherapy, nausea, vomiting, 1st trimester, pregnancy.*

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.495

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses yang fisiologis dan alamiah. Kehamilan di hitung mulai dari hari pertama pada haid terakhir, lama kehamilan dari awal konsepsi hingga bayi lahir adalah 40 minggu atau 280 hari. Terdapat tiga tahapan dalam kehamilan, trimester I dari konsepsi sampai tiga bulan, trimester II dari empat bulan hingga enam bulan, dan trimester III dimulai dari 7 bulan sampai ke 9 bulan (Runjati & Umar, 2018).

Kehamilan menyebabkan banyak perubahan fisik, Psikis dan hormonal pada tubuh ibu. Hal tersebut menimbulkan bermacam-macam keluhan, salah satunya adalah mual muntah yang biasa terjadi pada awal kehamilan,, Mual muntah yang terjadi pada kehamilan yang disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi oleh Human Chorionic Gonadotropine (HCG) dalam serum dalam dari plasenta (Putri, Ayu 2016).

Berdasarkan data profil kesehatan indonesia tahun 2015 jumlah kehamilan sebanyak 5.285.759 kehamilan, tertinggi provinsi jawa barat sebanyak 979.472.
Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 jumlah angka kejadian mual muntah mencapai 12,5 % dari jumlah kehamilan di dunia. Di indonesia angka prevelensi mencapai 50-90 % mual muntah di alami oleh ibu hamil.

Pada primigravida mengalami mual muntah sebanyak 60-80% dan 40-60 % pada ibu multigravida (Prawiroharjo, 2005 dalam Lubis et.al, 2019). Angka prevelensi mencapai 70-80% merasakan mual muntah pada ibu hamil di pagi hari dan 1-2% dari semua ibu yang mengalami mual muntah berlebihan (Khasanah, 2017). Mual dan muntah adalah gejala yang wajar dan sering terdapat pada trimester 1 kehamilan. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat jugatimbul setiap saat siang dan malam hari. Gejala-gejala ini kurang lebih terjadi 6minggu setelah hari pertama haid terakhir (HPHT) dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. (Way et al., 2016).

Penanganan mual muntah pada kehamilan antara lain yaitu farmakologis (vitamin B6, antisthamin, fenotiazin dan kortikosteroid), nonfarmakologis (makan sering dalam porsi kecil, misalnya setiap dua jam sekali, menghindari makanan berbau tajam, makan-makanan karbohidrat tinggi, minum jus manis dipagi hari, tidak merokok atau mengkonsumsi minuman berakohol dan mengurangi stress, dan komplementer (akupuntur, minum *peppermint tea*, mengulum permen *peppermint*, aromaterapi jahe, *peppermint*, lemon dan mencoba ginger tea). (Wardani et al., 2019).

Aromaterapi *Peppermint* adalah penyembuhan terbaik untuk masalah pencernaan. Minyak ini mengandung khasiat

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.495

anti kejang dan penyembuhan yang andal untuk kasus mual, salahcerna, susah membuang gas di perut, diare, sembelit.
Juga sama ampuhnyabagi penyembuhan sakit kepala, migrain dan juga pingsan. (Lubis et al., 2019).

Selain itu *Peppermint* telah lama dikenal memberi efek karminatif dan antispsamodik, yang secara khusus bekerja di otot halus saluran gastrointestinal dan saluran empedu, selain itu *Peppermint* juga mengandung aromaterapi dan minyak esensial yang memiliki efek farmakologis.(Santi, 2013).

Peppermint mempunyai khasiat untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil, hal ini dikarenakan kandungan menthol (50%), methone (10-30%), mentil asetat (10%), dan derivat menoterpen lain seperti pulegon, piperiton, dan mentafuran yang tinggi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan data di Puskesmas Tugu Mulyo didapatkan 43 ibu hamil Trimester 1 dan 18 ibu hamil yang mengalami keluhan mual dan muntah.

Berdasarkan hasilwawancara pada ibu hamil yang mengalami mual dan muntah penanganan yang dilakukan untuk mengatasi mual dan muntah yaitu dengan minum air putih dan menghirup aromaterapi minyak kayu putih saja, serta belum pernah dilakukan Pemberian Aromaterapi *Peppermint*.

Berdasarkan uraian dan fenomena pada latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* terhadap mual dan muntah trimester 1 di Puskesmas Tugu Mulyo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Eksperimen* dengan rancangan pre-test – post-tes design, penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum dilakukan intervensi, setelah diberikan intervensi kemudian dilakukan kembali post-test (pengamatan akhir) dengan peneliti melakukan perbandingan pada responden sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi, Penelitian ini dilakukan pada februari-maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester 1 yang ada di Puskesmas Tugu Mulyo berjumlah 43 responden, Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual dan muntah yang berjumlah 18 responden. Adapun Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana responden yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi yang ditentukan peneliti.

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.495

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Subjek

Karakteristik responden	Jumlah	Persentase %
Umur		
<22 tahun	10	55.6 %
22-35 tahun	8	44.4 %
Pendidikan		
SMA	16	88.9 %
Strata 1	2	11.1 %
Pekerjaan		
IRT / Ibu rumah tangga	16	88.9 %
Guru	2	11.1 %
Paritas		
$G_1P_0A_0$	9	50.0 %
$G_2P_0A_1$	2	11.1 %
$G_2P_1A_0$	4	22.2 %
$G_3P_2A_0$	3	16.7 %

Penelitan Berdasarkan distribusi data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berusia adalah <22 tahun sebanyak 10 responden dengan persentase (55.6), Pendidikan responden terdiri dari SMA sebanyak 16 responden dengan persentase (89.9%), Pekerjaan sebagai IRT sebanyak 16 responden dengan persentase (89.9%), dan berdasarkan paritas $G_1P_0A_0$ sebanyak 9 responden dengan persentase (50.0%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi mual dan Muntah Trimester I

Perlakuan	Jumlah	Persentase (%)
Sebelum intervensi	18	100
Sedang		
Sesudah Intervensi	12	67 %
Ringan	6	33 %
Sedang		

Berdasarkan distribusi data diatas diketahui bahwa 100% responden sebelum dilakukan pemberian aromaterapi mengalami mual dan muntah dengan kategori sedang, dan setelah dilakukan intervensi responden yang mengalami mual dan muntah dengan kategori ringan sebanyak 12 orang (67%).

Tabel 5.3
Nilai Median Sebelum Dan Sesudah Diberikan Aromaterapi *Peppermint*

Waktu Pengukuran	N	Mean	Median	Min	Max	P
Sebelum intervensi	18	10.67	10.00	10	12	0,001
Sesudah intervensi	18	4.94	4.50	3	9	

Berdasarkan distribusi data diatas diketahui bahwa nilai median mual dan muntah trimester I responden sebelum dilakukan pemberian aromaterapi adalah dengan nilai 10.00 dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi adalah dengan nilai 4.50,mual dan muntah minimal sebelum dilakukan 10 dan maximal 12 , mual muntah minimal sesudah dilakukan pemberian aromaterapi 3 dan maximal 9, dan didapatkan kemaknaan < 0,05 menunjukkan bahwa nilai mual dan muntah sebelum pemberian aromaterapi p=0,000 dan sesudah pemberian aromaterapi =0,001 karena nilai p< 0,05 yang artinya ada pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* terhadap mual dan muntah trimester I di Puskesmas Tugu Mulyo yang artinya Ha diterima.

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.495

Uji Normalitas

Tabel 5.4

Uji Normalitas Sebelum dan Sesudah Intervensimual dan muntah trimester I di Puskesmas Tugu Mulyo

	Shapiro-Wilk			
Waktu Pengukuran	Statistic	Df	Sig.	Selisih uji normalitas
Sebelum intervensi	728	18	0,000	0,007
Sesudah intervensi	776	18	0,001	

Berdasarkan analisa data pada tabel dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan didapatkan nilai p = 0,000 (p<0,05) pada saat sebelum dilakukanpemberian aromaterapi, dan nilai p = 0,001 (p<0,05) pada saat sesudah dilakukan pemberian aromaterapi. Data dikatakan berdistribusi tidak normal maka selanjutnya akan dilakukan uji *Wilcoxon* dan didapatkan selisih uji wilcoxon dari pretest dan postest 0,007.

Analisa Bivariat

Tabel 5.5

Perbedaan Mual Dan Muntah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Aromaterapi *Peppermint*

Frekuensi	N	Median	Min	Max	SD	P Value
Sebelum intervensi	18	10.00	10	12	840	0,0001
Sesudah intervensi	18	4.50	3	9	2.100	

Berdasarkan analisa data pada tabel 5.5 didapatkan perbedaan nilai median sebelum diberikan aromaterapi 10.00 mual muntah manimum 10 dan maksimum 12 dengan standar deviasi 840 dan sesudah diberikan aromaterapi 4.50 mual muntah minimum 3 dan maksimum 9 dengan standa deviasi 2.100 maka didapatkan selisih n 5.5 dan didapatkan kemaknaan < 0,05 menunjukkan bahwa nilai mual dan muntah sebelum pemberian aromaterapi p=0,000 dan sesudah pemberian aromaterapi =0,001.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berusia<22 Tahun sebanyak 10 orang (56.4%). Penelitian yang dilakukan putri dkk, (2016) menyebutkan bahwa semakin tua usia seseorang maka, semakin jarang dia mengalami mual muntah. Hal ini disebabkan karena yang berusia tua telah mempunyai pengalaman dalam mengatasi mual muntah, sedangkan pada usia muda belum mampu mengatasi mual muntah karena sebagian besar merupakan kehamilan pertama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sukmawati dkk, (2018) yang menyebutkan bahwa semakin tua usia kehamilan seseorang maka, semakin jarang dia akan mengalami mual muntah. Setelah

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.495

usia kehamilan menginjak 12 minggu gejala-gejala itu biasanya menghilang karena tubuh ibu sudah menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi selama masa kehamilan.

Berdasarkan karakteristik pendidikan diketahui bahwa sebagian besar Pendidikan responden terdiri dari SMA sebanyak 16 responden dengan persentase (88.9%). Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang menerima informasi kesehatan dari media massa dan petugas kesehatan (Tiran, 2018).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 16 responden dengan persentase (88.9%). Pada wanita hamil yang berada diantara keluarga dalam rutinitas kerja, kecemasan terhadap situasi keuangan saat ini dan yang akan datang dapat menyebabkan kekhawatiran tambahan yang membuatnya merasa tidak sehat. Jadi dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang tidak dapat membantu perekonomian keluarga dapat menyebabkan kekhawatiran tambahan yang membuat Ibu hamil merasa tidak sehat sehingga menimbulkan mual muntah pada kehamilannya (Tiran, 2018).

Berdasarkan karakteristik paritas diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kode paritas $G_1P_0A_0$ sebanyak 9 responden dengan persentase (50.0%),. Sesuai dengan teori Tiran (2018) terjadi peningkatan mual muntah pada perempuan yang baru pertama kali mengalami kehamilan (Primigravida) dibanding perempuan yang telah beberapa kali mengalami kehamilan (Multigravida). Hal ini disebabkan karena pada sebagian besar primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan HCG sehingga lebih sering terjadi mual muntah dalam kehamilan. Sedangkan pada multigravida dan grandemultigravida sudah mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan HCG karena sudah mempunyai pengalaman terhadap kehamilan dan persalinan. Pada primigravida menunjukkan kurangnya pengetahuan, informasi dan komunikasi yang buruk antara wanita dan pemberi asuhannya turut mempengaruhi persepsi wanita tentang gejala mual muntah. Sedangkan pada multigravida dan grandemultigravida sudah mempunyai pengalaman, informasi dan pengetahuan tentang gejala mual muntah pada kehamilan sehingga mampu mengatasi gejalanya.

b. Mual dan muntah sebelum diberikan aromaterapi *peppermint*

Berdasarkan data dari nilai median diketahui bahwa mual dan muntah trimester I responden sebelum dilakukan pemberian aromaterapi adalah dengan nilai 10.00, nilai

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.495

minimal 10 nilai maximal 12 dengan standar deviasi 840 dan Nilai P value 0,001 (<0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Santi, 2013) menyatakan bahwa pemberian aromaterapi blended peppermint efektif untuk menurunkan rasa mual pada ibu hamil trimester satu di Puskesmas Rengel Kabupaten Tuban dengan besar sampel 41 orang, dan menggunakan uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test, dengan nilai rata-rata sebelum perlakuan 3,41 dan nilai rata-rata setelah perlakuan 1,37. Pada penelitian ini didapatkan hasil (p-value 0,001 < 0,05).

c. Mual dan muntah sesudah diberikan aromaterapi *peppermint*

Berdasarkan data dari nilai median diketahui bahwa nilai sesudah dilakukan pemberian aromaterapi *peppermint* adalah 4.50, nilai minimal 3 dan maximal 9 dengan standar deviasi 2.100 dan nilai p value 0,001 (<0,05) yang artinya ada pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* terhadap mual dan muntah trimester I di Puskesmas Tugu Mulyo yang artinya Ha diterima.

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan kemaknaan < 0,05 menunjukkan bahwa nilai mual dan muntah sebelum pemberian aromaterapi *peppermint* p=0,000 dan sesudah pemberian aromaterapi *peppermint* p=0,001 karena nilai p< 0,05 yang artinya ada pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* terhadap mual dan muntah trimester I di Puskesmas Tugu Mulyo yang artinya Ha diterima. Berdasarkan tanbel perbedaan nilai median didapatkan perbedaan nilai median sebelum diberikan aromaterapi 10.00 mual muntah manimum 10 dan maksimum 12 dengan standar deviasi 840 dan sesudah diberikan aromaterapi 4.50 mual muntah minimum 3 dan maksimum 9 dengan standar deviasi 2.100 maka didapatkan selisih n 5.5 dan didapatkan kemaknaan < 0,05 menunjukkan bahwa nilai mual dan muntah sebelum pemberian aromaterapi p=0,000 dan sesudah pemberian aromaterapi =0,001.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi (2013) tentang Pengaruh Aromaterapi Blended Peppermint dan Ginger Oil terhadap Rasa Mual pada Ibu Hamil Trimester Satu di Puskesmas Rengel Kabupaten Tuban. Berdasarkan distribusi data diketahui bahwa nilai tengah mual dan muntah trimester I responden sebelum dilakukan intervensi adalah dengan nilai 10.0000 dan sesudah dilakukan intervensi adalah dengan nilai 3.0000.

Peppermint termasuk dalam marga labiate, yaitu memiliki tingkat keharuman yang sangat tinggi, aroma yang dingin menyegarkan dan bau mentol yang mendalam. Peppermint mengandung khasiat

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.495

anti kejang dan penyembuhan yang andal untuk kasus mual, salah cerna, susah membuang gas diperut, diare, sembelit, flu, sakit kepala, migrain dan pingsan (Zuraida dan Sari, 2017).

SIMPULAN DANSARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan anlisis statistik maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik pada penelitian ini menunjukkan sebanyak 18 responden dengan kriteria umur <22 tahun (55,6%), pendidikan SMA (88,9%), pekerjaan Ibu Rumah Tangga (88,9%), dan paritas $G_1P_0A_0$(50,0%).
2. Nilai median mual dan muntah sebelum berikan intervensi adalah 10,00 dengan p value 0,001.
3. Nilai median mual dan muntah sesudah berikan intervensi adalah 4.50 dengan p value 0,001.
4. Didapatkan Selisih dari nilai rmedian yaitu 5.50 dengan nilai p value 0,001 (p<0,05) pada saat sesudah dilakukan intervensi pemberian aromaterapi *peppermint* didapatkan

   Didapatkan selisih uji normalitas 0,007.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

   Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu topik pembahasan terutama di Keperawatan Maternitas untuk menambah cara menangani mualmuntah dengan menggunakan jenis terapi non-farmakologi.
2. Bagi Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Palembang

   Diharapkan untuk memberikan materi pembelajaran mengenai pemberian aromaterapi lemon kepada iubu hamil trimester 1 a agar dapat menambah wawasan bagi mahasiswa/i
3. Bagi Ibu Hamil di Puskesmas Tugu Mulyo

   Sesudah pemberian aromaterapi Peppermit, ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Tugu Mulyo dapat menerapkannya jika terjadi mual muntah serta memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahui bagimana cara penurunan mual muntah dengan terapi Farmakologi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Perlunya sosialisi berkelanjutan kepada ibu hamil trimester 1 untuk pemberian aromaterapi *peppermint* sehingga ibu hamil trimester 1 dapat mandiri melakukan sendiri pemberian aromnaterapi *peppermint* dalam guna mengurangi mual muntah, dan juga diharapkan dapat, mengetahui apakah aromaterapi *Peppermint* ini bisa digunakan pada ibu hamil trimester 2-3 yang masih mengalami mual dan muntah.

FUNDING

Penelitian ini tidak menerima bantuan pendanaan dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan dalam publikasi penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

Aziz Alimul Hidayat & Musrifatul Uliyah, (2014). *Pengantar Kebutuhan dasar Manusia*. Edisi 2, Jakarta : Salemba Medika.

Andriani, E. (2012). Mencerdaskan Anak Sejak Dalam Kandungan. Jakarta: Kelompok Gramedia.

Atin Karjatin, (2016*). Keperawatan maternitas*. Cetakan Pertama, jakarta Selatan.

Lubis, R., Evita, S., & Siregar, Y. (2019). *Pemberian Aromaterapi Minyak Peppermint Secara Inhalasi Pada Ibu Hamil Di Pmb Linda Silalahi Pancur Batu Tahun 2019 Provision Of Peppermint Oil Aromaterapy Influence Against Reduction Of Vomitingin Pregnant Mother In Linda Silalahi Pmb Pancur Batu In 2019*.

Kamariyah, nurul., dkk. 2014. *Buku ajar kehamilan untuk mahasiswa dan praktisi keperawatan serta kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Kemenkes.RI. (2016). 616.98 Ind p. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Kumalasari, intan 2015. *Panduamn praktik laboratorium dan klinik perawatan antenatal, intranatal, postnatal, bayi baru lahir dan kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika.

Kurniasari, D. (2019). *STIKES Muhammadiyah Gombong*.

Maltais, F., Decramer, M., Casaburi, R., Barreiro, E., Burelle, Y., Debigaŕe, R., Richard Dekhuijzen, P. N., Franssen, F., Gayan-Ramirez, G., Gea, J., Gosker, H. R., Gosselink, R., Hayot, M., Hussain, S. N. A., Janssens, W., Polkey, M. I., Roca, J., Saey, D., Schols, A. M. W. J., … Wagner, P. D. (2014). An official American thoracic society/european respiratory society statement: Update on limb muscle dysfunction in chronic obstructive pulmonary disease. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, *189*(9), 15–62. https://doi.org/10.1164/rccm.201402-0373ST

Manuaba I.B.G. *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta : EGC ; 2012.

Manurung, S. (2011). *Buku Ajar Keperawataan Maternitas Asuhan Keperawatan Intranatal*, Jakarta : Trans Info Media.

Notoadmojo, S. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Padila. (2014). *Buku ajar keperawatan maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika

Pratami, E. (2016). *Evidence Based Dalam Kebidanan*. Jakarta : EGC.

Prawirohardjo, Sarwono.2005. *Ilmu Kebidanan.* Cetakan Keempat.Jakaeta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Purwaningsih Wahyu, Fatmawati, Siti, 2010. *Asuhan Keperawatan Maternitas.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Putri, Ayu., D Andiani dan Haniarti. 2016. Efektifitas Pemberian Jahe Hangat Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs”.

Ramadani, N.L., Sudarmiati, S., 2013. *Perbedaan Tingkat Kepuasan Seksual Pada Pasangan Suami Istri Di Masa*

Kehamilan, Universitas Diponegoro Semarang

Rohmah, Nur, Novia 2018. *Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Dan Puskesmas Sumber Sari Bantul*. Poltekkes Tanjungkarang Prodi Kebidanan Metro.

Rustikayanti, N.R et all. *2016 Perubahan Psikologis Pada Ibu Hamil Trimester III. The Southeast, Asian Journal Of Midwifery*. 2 (1) : 45-46.

Ramadani, N.L., Sudarmiati, S., 2013. *Perbedaan Tingkat Kepuasan Seksual Pada Pasangan Suami Istri Di Masa Kehamilan*, Universitas Diponegoro Semarang

Rohmah, Nur, Novia 2018. *Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Dan Puskesmas Sumber Sari Bantul*. Poltekkes Tanjungkarang Prodi Kebidanan Metro.

Runjati, Syahniar Umar.2018.*Kebidanan Teori Dan Asuhan*. Jakarta: Egc

Rustikayanti, N.R et all. *2016 Perubahan Psikologis Pada Ibu Hamil Trimester III. The Southeast, Asian Journal Of Midwifery*. 2 (1) : 45-46.

Saifudin,, Abdul Bari. 2001. *Buku Acuan Nasional, Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal.* Yayasan Bina Pustaka-Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.

Sunarti, 2013. *Asuhan Kehamilan*, Jakarta: In media.

Santi, D. R. (2013). *Pengaruh Aromaterapi Blended Peppermint dan Ginger Oil terhadap Rasa Mual pada Ibu Hamil Trimester Satu di Puskesmas Rengel Kabupaten Tuban (The Effect of Peppermint and Ginger Blended Aromatherapy Oils on Nausea at the First Trimester Gravida in Puskesmas Rengel-Tuban District)*. 2011–2014.

Somoyani, N. K. (n.d.). *Literature Review : Terapi Komplementer Untukmengurangi Mual Muntah Pada Masa Kehamilan.2018 The Journal Of Midwifery; Vol. 8 No. 1*

Tajmiati, A., Nurvita, N., & Kunci, K. (2018). *Frekuensi Mual Muntah Ibu Hamil Trimester I Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya TAHUN 2018 Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya , Jawa Barat*

Tiran, Denise. 2008. Mual Muntah Kehamilan. Jakarta: EGC

Tiran D, 2009.Mual dan muntah kehamilan. Jakarta. Penerbit buku kedokteran EGC.

VNL Dewi, T Sunarsih*, Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan* – Jakarta : Salemba Medika, 2011.

Wardani, P. K., Mukhlis, H., & Pratami, R. (2019). *Wellness and healthy magazine*. *1*, 131–137.

Way, K., Kabupaten, L., & Tahun, P. (2016). *(1) , (2) , (2)*. *2*(4), 194–199.